

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN; SEBUAH TANTANGAN DALAM MENJAGA TRADISI

Tatang Aulia Rahman¹, Nurotun Mumtahanah²

Universitas Al-Hikmah Indonesia (UAI) Tuban

Email: ¹t4t4nk.s1@gmail.com, ²nurotun.mumtahanah76@gmail.com

ABSTRACT

Islamic boarding schools, as Islamic educational institutions that have an important role in Indonesia, face challenges in maintaining the relevance and quality of education amidst the dynamics of the times. This research will identify internal and external factors that influence the quality of Islamic boarding school education, as well as analyze various strategies that can be implemented to improve it. The framework for this research includes the definition of educational quality in the context of Islamic boarding schools, indicators of educational quality, factors that influence quality, and the challenges faced. Apart from that, this research will also propose various quality improvement strategies, such as curriculum development, improving the quality of teaching staff, utilizing technology, strengthening Islamic boarding school management, and establishing partnerships. It is hoped that this article can contribute to the development of Islamic boarding school education policies, as well as provide recommendations for Islamic boarding school managers in efforts to improve the quality of education. It is also hoped that the results of this article can become a reference for further research, especially those related to Islamic education in Indonesia.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting di Indonesia, menghadapi tantangan dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan di tengah dinamika zaman. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan pesantren, serta menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya. Kerangka berpikir penelitian ini mencakup definisi mutu pendidikan dalam konteks pesantren, indikator kualitas pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu, serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengusulkan berbagai strategi peningkatan mutu, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi, penguatan manajemen pesantren, dan pembentukan kemitraan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan pesantren, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hasil artikel ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Indonesia.

Keywords: *Quality of Education, Islamic Boarding School, Management, Tradition*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang sudah ada sejak sebelum republik ini didirikan. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren lahir dari kearifan lokal nusantara dan telah bertahan selama berabad-abad. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dihadapkan pada kebutuhan untuk melakukan berbagai

penyesuaian.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan arus globalisasi memaksa pondok pesantren untuk melakukan berbagai perubahan. Jika tidak, pondok pesantren, yang telah lama ada di negara ini, berisiko kalah bersaing dengan banyak lembaga pendidikan modern yang bermunculan. Namun, dalam beberapa waktu terakhir tercatat bahwa masyarakat kini menunjukkan apresiasi yang cukup tinggi terhadap pesantren, dan semakin banyak orang tua yang menyadari pentingnya mengirimkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan pesantren, meskipun di tengah persaingan dengan lembaga pendidikan yang menawarkan fasilitas dan layanan yang lebih baik, serta biaya yang lebih tinggi.²

Keberadaan pesantren menarik perhatian dalam berbagai aspek, baik dari segi keiainya maupun sistem pendidikannya. Hal ini menjadikan pesantren, beserta segala yang dimilikinya, sebagai bagian dari kearifan lokal dan kekayaan intelektual Nusantara. Dalam konteks globalisasi saat ini, pesantren perlu dipahami sebagai sumber kekayaan intelektual nusantara yang dapat berkontribusi pada pengembangan khazanah intelektual Muslim yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan diskusi mengenai sejauh mana peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia.³

Namun, tantangan juga muncul seiring dengan digitalisasi pesantren. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal tetap terjaga selama transformasi digital berlangsung. Untuk menghadapi peluang dan tantangan yang muncul akibat digitalisasi, sangat krusial bagi pesantren untuk mengembangkan strategi yang menyeluruh, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi pesantren yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.⁴

Pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas fisik maupun akses terhadap teknologi informasi yang memadai. Selain itu, adanya pergeseran minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan formal yang lebih modern juga menjadi hambatan, sehingga pesantren perlu beradaptasi untuk menarik minat siswa. Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren dengan tuntutan kurikulum yang lebih relevan dan inovatif. Dalam konteks ini, pengembangan kompetensi pengajar juga menjadi krusial, karena kualitas pengajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Oleh karena itu, pesantren perlu merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini demi

¹ Tatang H, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461-472.

² Rizaldi, N. I. N., Putri, A. S., Fajriansyah, M. A., & Luthfiah, Z. (2022). Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani:- *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 125-138.

³ Aziz, H. (2018). Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat). *TADRIIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 94-110.

⁴ Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512-530.

meningkatkan mutu pendidikan yang ditawarkan.⁵

Pesantren kini tengah melakukan penyesuaian dengan memasukkan unsur-unsur pembelajaran modern ke dalam sistem tradisionalnya. Perubahan paling mencolok terlihat pada kurikulum, di mana mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing menjadi bagian penting selain ilmu-ilmu agama. Selain itu, metode pengajaran yang sebelumnya sangat bergantung pada kyai juga mulai ditinggalkan, membuka ruang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih beragam.⁶

Terjadi pergeseran paradigma dalam sistem pembelajaran pesantren. Jika sebelumnya pesantren lebih menonjolkan pengajaran ilmu agama secara tradisional, kini pesantren mulai mengintegrasikan kurikulum umum dan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern. Hal ini menandai upaya pesantren untuk relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi keagamaannya.⁷

KERANGKA TEORI

Konsep Mutu Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama diharapkan mampu mencetak lulusan (santri) yang tidak hanya cerdas dalam hal agama, tetapi juga memiliki kualitas pribadi yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Keberadaan santri di tengah masyarakat diharapkan dapat membawa dampak positif, baik bagi kehidupan pribadi santri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Dampak positif ini dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti nilai-nilai budaya, pendidikan, dan sosial yang semakin baik di masyarakat sekitar pesantren. Dengan kata lain, pesantren tidak hanya mencetak individu yang beragama, tetapi juga individu yang bermanfaat bagi masyarakat luas.⁸

Kriteria mutu pendidikan pesantren tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama semata, melainkan juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai Al-Quran, hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya secara mendalam, namun juga memiliki akhlak mulia seperti jujur, amanah, disiplin, dan toleransi. Selain itu, santri juga perlu dibekali dengan keterampilan hidup yang memadai, seperti kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dinamis. Agar relevan dengan tuntutan zaman, pendidikan pesantren harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, namun juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Kualitas pengajar yang mumpuni, baik dalam bidang keilmuan maupun keteladanan, menjadi kunci dalam

⁵ Jamaludin, J., Rahayu, S., Sulistiani, S., Prasetyo, H., & Ishak, G. (2020). Pengenalan Standar Iso Dalam Meningkatkan Kinerja Sdm Pada Yayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ihsan. *J. Abdimas Tri Dharma Manaj*, 1(2), 251.

⁶ Djazilan, M. S. (2019). Relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam era modernisasi. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 89-106.

⁷ Ramadhan, A. R. A., Mubarak, H. M. H., Syam, M. I. S. M. I., Hanafiah, H., & Muchtarom, M. (2024). Pergeseran Paradigma Pesantren dan Tantangan Pengembangan Kultur Pesantren di Era Globalisasi. *Wali Pikir: Journal Of Education*, 1(3), 173-182.

⁸ Siswanto, S. (2015). Desain mutu pendidikan pesantren. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 259-275.

meningkatkan mutu pendidikan. Adanya fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses evaluasi yang berkelanjutan melalui berbagai metode seperti ujian, observasi, dan umpan balik dari santri, sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan pesantren tercapai secara optimal.⁹

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, namun juga memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, pesantren perlu melakukan penyesuaian terhadap kurikulum dan metode pembelajaran. Dengan demikian, pesantren dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berdaya saing tinggi dan memiliki kepedulian terhadap masa depan bangsa.

Indikator Kualitas Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang kaya dengan tradisi dan nilai-nilai luhur, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Kualitas pendidikan pesantren tidak hanya diukur dari prestasi akademik semata, melainkan juga dari seberapa jauh lembaga pendidikan ini mampu mencetak lulusan yang holistik, yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Prestasi akademik santri menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan pesantren. Kemampuan santri dalam menguasai ilmu agama, bahasa, dan ilmu pengetahuan umum lainnya menunjukkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren. Namun, prestasi akademik semata tidak cukup untuk menggambarkan kualitas pendidikan yang sesungguhnya. Pesantren juga harus mampu mengembangkan karakter dan akhlak mulia pada santrinya. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan toleransi harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan.¹¹

Selain itu, pesantren juga perlu membekali santrinya dengan keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman. Keterampilan seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, problem-solving, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya berguna untuk meraih kesuksesan di dunia kerja, tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.¹²

Keterlibatan santri dalam kegiatan sosial merupakan indikator lain dari kualitas pendidikan pesantren. Melalui kegiatan sosial, santri dapat belajar untuk peduli terhadap sesama, mengembangkan rasa empati, dan berkontribusi bagi masyarakat. Kegiatan sosial juga dapat menjadi wadah bagi santri untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya.¹³

⁹ Yahya, F. A. (2021). The Transformational Paradigm of The Pesantren Curriculum Innovation. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 109-125.

¹⁰ Hanafie Das, W., & Halik, A. (2020). Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya.

¹¹ Fuadah, F. S., & Sanusi, H. P. (2017). Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).

¹² Fahmi, R. (2016). *Implementasi model pembelajaran kecakapan hidup (life skills) dalam mengembangkan kemandirian dan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, Jawa-Timur* (Doctoral dissertation, UIN IMAM BONJOL PADANG).

¹³ Haqiqi, M. I. (2023). *Manajemen organisasi KIS (komunitas ilmiah santri) dalam meningkatkan life skill santri pondok*

Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memiliki tenaga pendidik yang berkualitas. Selain itu, kerjasama yang baik antara pesantren, keluarga santri, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan santri. Karena itulah kualitas pendidikan pesantren tidak hanya dilihat dari prestasi akademik semata, melainkan juga dari pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kontribusi sosial santri. Pesantren yang berkualitas adalah pesantren yang mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keterampilan yang relevan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, lulusan pesantren dapat menjadi generasi penerus yang mampu membawa perubahan positif bagi bangsa dan agama.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan Pesantren

Kualitas pendidikan di sebuah pesantren sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor ini saling terkait dan berinteraksi satu sama lain, membentuk suatu sistem yang kompleks. Secara umum, faktor internal yang paling dominan adalah kurikulum, kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, sistem manajemen, serta budaya belajar yang terbentuk di lingkungan pesantren.¹⁴ Kualitas pendidikan di pesantren merupakan hasil sinergi dari berbagai faktor internal yang saling mempengaruhi. Kurikulum yang relevan dan up-to-date menjadi fondasi utama. Kurikulum yang tidak hanya mencakup ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang relevan dengan perkembangan zaman akan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta pemanfaatan teknologi, akan membuat proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.¹⁵

Kualitas tenaga pendidik juga berperan krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Seorang pendidik tidak hanya dituntut memiliki penguasaan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi santri. Penting bagi pesantren untuk terus meningkatkan kompetensi para pendidiknya melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang nyaman, akan mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong santri untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Sistem manajemen yang baik dan budaya belajar yang kondusif akan melengkapi upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren. Sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan partisipatif akan melibatkan seluruh komponen pesantren dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Budaya belajar yang positif, seperti tradisi membaca, diskusi, dan kajian ilmu, akan mendorong santri untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Adanya kompetisi yang sehat di antara santri juga akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama, tetapi juga

pesantren al-islam joesan mlarak ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

¹⁴ Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.

¹⁵ Ngafif, A. (2023). *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*. PT Arr Rad Pratama.

¹⁶ Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.hlm.97.

menjadi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi diri santri secara keseluruhan.¹⁷

Kualitas pendidikan di pesantren tidak hanya ditentukan oleh faktor internal semata, namun juga sangat dipengaruhi oleh dinamika lingkungan eksternal yang terus berubah. Kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja, serta perubahan sosial budaya merupakan beberapa faktor eksternal yang secara signifikan membentuk wajah pendidikan di pesantren. Kebijakan pemerintah terkait kurikulum, standar pendidikan, dan pembiayaan pendidikan, misalnya, akan secara langsung memengaruhi arah pengembangan pesantren. Regulasi yang mendukung dan memberikan fleksibilitas bagi pesantren akan mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan.¹⁸

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara global, termasuk di pesantren. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning, media sosial, dan aplikasi pendidikan lainnya, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Namun, di sisi lain, pesantren juga dihadapkan pada tantangan untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan akses yang adil terhadap teknologi bagi seluruh santri. Selain itu, pesantren perlu mengembangkan literasi digital yang memadai untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era digital.¹⁹

Perubahan dinamika sosial budaya juga turut membentuk wajah pendidikan pesantren. Nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pesantren. Pesantren perlu menyesuaikan diri dengan perubahan nilai-nilai sosial budaya tersebut sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Selain itu, tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif juga mendorong pesantren untuk membekali santrinya dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Pesantren perlu menjalin kerjasama dengan dunia industri untuk mengetahui kebutuhan pasar kerja dan merancang program pendidikan yang sesuai.²⁰

Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas umat. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, pesantren dihadapkan pada tantangan yang kompleks, yakni bagaimana menjaga keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan mengadopsi inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di satu sisi, pesantren memiliki tanggung jawab untuk melestarikan nilai-nilai agama, tradisi, dan budaya yang telah diwariskan oleh para pendahulu. Nilai-nilai seperti akhlak mulia, toleransi, dan semangat gotong royong merupakan ciri khas pesantren yang perlu dipertahankan. Namun, di sisi lain, pesantren juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan

¹⁷ Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Yapin An- Namiyah.hlm.40.

¹⁸ Hidayat, R. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(1).

¹⁹ Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, P., & Masrun, M. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3160-3168.

²⁰ Ismail, S. (2022). Pendidikan Pesantren Aceh Anti Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13336-13344.

memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks.²¹

Dilema antara mempertahankan tradisi dan mengadopsi inovasi merupakan tantangan utama yang dihadapi pesantren. Di satu sisi, pesantren ingin menjaga keaslian dan kekhasan tradisi pembelajaran yang telah berlangsung selama berabad-abad. Pembelajaran kitab kuning, misalnya, merupakan tradisi yang sangat penting dalam pesantren. Namun, di sisi lain, pesantren juga menyadari bahwa dunia luar terus berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya, dan tuntutan pasar kerja menuntut pesantren untuk melakukan penyesuaian.²²

Menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan pesantren merupakan tantangan kompleks yang menuntut pengambilan keputusan yang cermat. Prioritas utama adalah menentukan aspek tradisi mana yang perlu dipertahankan dan inovasi mana yang relevan untuk diadopsi. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai inti pesantren serta analisis terhadap kebutuhan zaman. Selain itu, kualitas tenaga pendidik menjadi faktor krusial dalam implementasi perubahan. Pemberian pelatihan berkelanjutan kepada para pendidik akan membekali mereka dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengadopsi inovasi tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Proses pengambilan keputusan terkait perubahan di pesantren juga harus melibatkan seluruh stakeholder, mulai dari pengurus hingga santri, untuk membangun konsensus dan komitmen bersama. Terakhir, penting untuk menyeimbangkan antara peningkatan jumlah santri dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pesantren dapat tetap relevan dan berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan kompeten di era modern.²³

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya. Keterbatasan finansial seringkali menghambat pesantren dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium, atau ruang kelas yang nyaman. Selain itu, kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas dan kuantitatif juga menjadi kendala. Minimnya jumlah guru yang kompeten dapat menghambat proses transfer ilmu pengetahuan kepada santri. Keterbatasan sarana prasarana yang lain, seperti asrama yang layak dan fasilitas olahraga, juga dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan santri.

Perubahan preferensi masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren. Persaingan dengan lembaga pendidikan modern semakin ketat. Masyarakat saat ini memiliki beragam pilihan lembaga pendidikan dengan kurikulum yang lebih bervariasi dan fasilitas yang lebih lengkap. Pesantren harus mampu bersaing dengan menawarkan keunggulan yang unik, seperti pendidikan karakter yang kuat dan pemahaman mendalam tentang agama. Selain itu, pesantren juga perlu menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pesantren. Di satu sisi, teknologi dapat

²¹ Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.hlm.19

²² Maulani, A. (2015). PESANTREN DAN ISLAM INDONESIA: Kajian atas Pembaruan dan Peran Sosial Transformatif. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(2), 253-279.

²³ Afham, M. F. *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti melalui penggunaan e-learning, video pembelajaran, dan berbagai aplikasi pendidikan lainnya. Namun, di sisi lain, pesantren juga dihadapkan pada tantangan untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan akses yang adil terhadap teknologi bagi seluruh santri. Selain itu, pesantren perlu mengembangkan literasi digital yang memadai untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era digital.²⁴

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan secara konsisten sehingga diharapkan mutu pendidikan pesantren dapat terus ditingkatkan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

a. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Salah satu aspek krusial dalam pengembangan kurikulum pesantren adalah integrasi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Integrasi ini tidak hanya sebatas memadukan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum, namun lebih pada upaya menciptakan sinergi antara nilai-nilai keagamaan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut, diharapkan lulusan pesantren tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompleks.²⁵

Selain integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi juga menjadi hal yang penting. Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pencapaian hasil belajar yang dapat diamati dan diukur. Kompetensi yang ingin dicapai tidak hanya mencakup pengetahuan (knowledge), tetapi juga keterampilan (skills) dan sikap (attitude). Dengan demikian, lulusan pesantren tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang perlu dikembangkan meliputi kemampuan berbahasa, numerik, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.²⁶

Pengembangan kurikulum yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman merupakan investasi jangka panjang bagi pesantren. Kurikulum yang baik akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Selain itu, kurikulum yang relevan akan menarik minat generasi muda untuk belajar di pesantren. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

²⁴ Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.

²⁵ Arif, M. (2013). Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415-438.

²⁶ Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.

b. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Program pelatihan dan pengembangan profesional menjadi salah satu upaya yang sangat penting. Melalui program ini, para pendidik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan terbaru yang relevan dengan perkembangan pendidikan. Pelatihan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, hingga pengembangan karakter santri. Selain itu, program pengembangan profesional juga dapat memfasilitasi para pendidik untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan rekan sejawat. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di pesantren dapat terus ditingkatkan.²⁷

Selain itu, sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa tenaga pendidik di pesantren memiliki kompetensi yang memadai. Sertifikasi guru dapat menjadi tolok ukur kualitas seorang pendidik dan menjadi persyaratan untuk dapat mengajar di lembaga pendidikan formal. Proses sertifikasi guru biasanya melibatkan penilaian terhadap kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Dengan adanya sertifikasi guru, diharapkan kualitas pembelajaran di pesantren dapat terjamin dan para santri dapat menerima pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi guru juga dapat meningkatkan status dan prestise profesi guru, sehingga dapat menarik minat generasi muda untuk menjadi guru di pesantren.²⁸

c. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di pesantren merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam era digital seperti sekarang, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak dapat lagi mengabaikan peran penting teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, proses pembelajaran di pesantren dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan komputer, tablet, atau smartphone untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti e-book, video pembelajaran, dan simulasi. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memudahkan komunikasi antara guru dan santri, serta untuk mengelola data pembelajaran.²⁹

Pengembangan e-learning merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang paling menjanjikan dalam dunia pendidikan, termasuk pesantren. E-learning memungkinkan santri untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Materi pembelajaran dapat diakses secara online melalui berbagai perangkat, sehingga santri dapat belajar dengan fleksibel sesuai dengan ritme belajar masing-masing. Selain itu, e-learning juga memungkinkan adanya interaksi antara santri dan guru melalui forum diskusi online atau video conference. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Pengembangan e-learning di pesantren juga dapat meningkatkan

²⁷ Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.

²⁸ Ansori, M. J. (2023). *Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme di Madrasah Diniyah Ulya Al Amiriyah Mekar Agung Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

²⁹ Mukhid, M. P. (2023). *Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran*.

akses terhadap pendidikan bagi santri yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik.³⁰

Namun, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di pesantren juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, yaitu perbedaan akses terhadap teknologi antara satu pesantren dengan pesantren lainnya. Selain itu, diperlukan pelatihan yang memadai bagi guru dan santri untuk dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Tantangan lainnya adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang cukup. Meskipun demikian, dengan dukungan dari berbagai pihak, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di pesantren dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan.

d. Penguatan Manajemen Pesantren

Dalam konteks pesantren modern, penerapan sistem manajemen yang efektif dan efisien menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pengelolaan lembaga secara keseluruhan. Sistem manajemen yang baik tidak hanya mencakup perencanaan yang matang, namun juga melibatkan pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terstruktur, dan pengawasan yang ketat. Dengan demikian, setiap sumber daya yang dimiliki pesantren, baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun fisik, dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pesantren juga menjadi hal yang sangat penting. Melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, pesantren dapat membangun kepercayaan dari seluruh stakeholder, mulai dari santri, orang tua santri, hingga masyarakat luas. Transparansi dalam pengelolaan keuangan, misalnya, dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan sesuai dengan peruntukannya. Sementara itu, akuntabilitas akan mendorong pengurus pesantren untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil.³¹

Untuk menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien di pesantren, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, pesantren perlu memiliki visi dan misi yang jelas serta tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang terukur. Kedua, struktur organisasi yang baik perlu dibangun untuk mendelegasikan tugas dan tanggung jawab secara jelas. Ketiga, sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan monitoring kinerja. Selain itu, pesantren juga perlu mengembangkan sistem evaluasi yang berkala untuk mengukur keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, pesantren dapat melakukan perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³²

Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pesantren dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan melibatkan seluruh stakeholder

³⁰ Sholihah, U. (2012). Peran ICT dalam modernisasi pendidikan pondok pesantren. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 15-28.

³¹ Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi manajemen keuangan lembaga pendidikan pondok pesantren di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 106-118.

³² Azis, A. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 104-116.

dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pesantren juga perlu menyediakan akses informasi yang mudah bagi publik mengenai kegiatan dan keuangan pesantren. Laporan keuangan yang transparan dan audit independen secara berkala dapat menjadi bukti nyata dari komitmen pesantren terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Selain itu, mekanisme pengawasan yang kuat, baik dari internal maupun eksternal, juga perlu dibentuk untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Dengan demikian, pesantren dapat membangun citra positif di mata masyarakat dan menjadi lembaga pendidikan yang terpercaya.³³

e. Kemitraan dengan Lembaga lain

Kemitraan dengan berbagai lembaga seperti perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan dunia usaha menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Melalui kerja sama ini, pesantren dapat mengakses sumber daya yang lebih luas, seperti tenaga ahli, teknologi, dan jaringan yang lebih besar. Perguruan tinggi, misalnya, dapat memberikan dukungan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penelitian. Lembaga pemerintah dapat memberikan bantuan pendanaan, akses terhadap program-program pemerintah, serta regulasi yang mendukung. Sedangkan, dunia usaha dapat memberikan peluang magang bagi santri, dukungan finansial, dan pengembangan produk atau jasa berbasis kearifan lokal yang dihasilkan oleh pesantren.³⁴

Melalui kemitraan, pesantren dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan terkini, sehingga lulusannya memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Pelatihan dan pengembangan kapasitas yang dilakukan bersama mitra kerja juga meningkatkan kualitas pengajar dan tenaga kependidikan pesantren. Selain itu, program magang dan link and match dengan dunia usaha memfasilitasi lulusan untuk langsung terjun ke dunia kerja dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.³⁵

f. Pengembangan Karakter Santri

Pengembangan karakter santri merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan pesantren. Karakter yang religius, mandiri, dan kreatif menjadi tujuan utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan zaman. Karakter religius menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian santri. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu agama lainnya, santri diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang tinggi. Selain itu, pembiasaan ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri santri.³⁶

Selain karakter religius, pesantren juga berupaya untuk membentuk santri yang mandiri dan kreatif. Kemandirian dapat ditumbuhkan melalui pemberian tanggung jawab, baik dalam kehidupan sehari-hari di pesantren maupun dalam kegiatan pembelajaran. Santri didorong

³³ Windasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 10-25.

³⁴ Fadilah, A. (2023). Manajemen Kerjasama Pondok Pesantren Bertaraf Internasional. *Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi*, 123.

³⁵ Hilmi, D. (2016). Penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi Islam melalui self-branding dan benchmarking.

³⁶ Ridwan, A., Nahar, S., & Halimah, S. (2023). Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah di Sumatera Utara). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).

untuk aktif mencari solusi atas masalah yang dihadapi, serta berani mengambil keputusan. Sementara itu, kreativitas dapat diasah melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, dan kewirausahaan. Pesantren juga dapat memfasilitasi santri untuk mengikuti lomba dan kompetisi, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki.³⁷

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi, pesantren perlu mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Selain mempelajari ilmu agama, santri juga perlu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi ahli agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain itu, pesantren juga perlu menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, seperti perguruan tinggi dan dunia usaha, untuk memberikan peluang bagi santri untuk mengembangkan diri dan berkontribusi bagi masyarakat.³⁸

Jadi, pengembangan karakter santri merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting. Dengan membentuk santri yang religius, mandiri, dan kreatif, pesantren tidak hanya mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

g. Implikasi bagi Kebijakan Pemerintah dan Pengelola Pesantren

Pengembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa, menuntut adanya dukungan penuh dari pemerintah. Dukungan tersebut tidak hanya sebatas pada aspek moral, tetapi juga dalam bentuk kebijakan yang konkret dan komprehensif. Pesantren sebagai institusi pendidikan yang unik memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan pesantren agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Dukungan pemerintah terhadap pesantren sangatlah penting untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Dengan dukungan pemerintah, pesantren dapat mengembangkan program-program pendidikan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, dukungan pemerintah juga dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan pesantren, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam menjalin kerjasama antara pesantren dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan dunia usaha.³⁹

Salah satu bentuk dukungan konkret yang dapat diberikan pemerintah adalah penyediaan anggaran yang memadai untuk pengembangan pesantren. Anggaran tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembangunan sarana dan prasarana, pengadaan alat peraga pembelajaran, pemberian beasiswa bagi santri berprestasi, serta pengembangan program-program pendidikan yang inovatif. Dengan ketersediaan anggaran yang cukup, pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan dan

³⁷ Darroini, M. F. (2018). *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Mas Dungduro Taman Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

³⁸ Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279-297.

³⁹ Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17-37.

memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan pesantren. Pembentukan regulasi yang mendukung pengembangan pesantren juga sangat penting. Regulasi tersebut dapat berupa kebijakan yang memberikan keleluasaan bagi pesantren dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing pesantren. Selain itu, regulasi juga dapat mengatur status hukum pesantren, sehingga pesantren dapat memperoleh pengakuan yang sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Dengan adanya regulasi yang jelas, pesantren dapat beroperasi dengan lebih baik dan terhindar dari berbagai permasalahan hukum. Selain itu, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia pesantren. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi para pengajar dan pengelola pesantren. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan bagi pesantren untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan di lingkungan pesantren.⁴⁰

Dalam era digital seperti sekarang ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting. Pemerintah perlu mendorong pesantren untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Dengan demikian, pesantren dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan layanan pendidikan yang lebih modern dan efisien. Disamping itu, kemitraan antara pemerintah dan pesantren merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan pesantren. Pemerintah dan pesantren perlu bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui kemitraan ini, pemerintah dapat memperoleh masukan dari pesantren terkait kebijakan pendidikan, sedangkan pesantren dapat memperoleh dukungan dan fasilitas dari pemerintah.⁴¹

Pengelola pesantren saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Persaingan global, perkembangan teknologi, dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi menuntut pesantren untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, pengelola pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah pengembangan pesantren ke depan. Komitmen untuk terus berinovasi adalah kunci keberhasilan pesantren dalam menghadapi tantangan zaman. Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan kurikulum, tetapi juga mencakup metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan lembaga. Dengan berinovasi, pesantren dapat memberikan pendidikan yang lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.⁴²

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung inovasi di pesantren. Guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat mengimplementasikan inovasi-inovasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, pesantren perlu membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap ide-ide baru dan mendorong

⁴⁰ Saputra, D. (2020). *Peran Komite Madrasah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁴¹ Arif, M. (2013). Perkembangan pesantren di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 307-322.

⁴² Ulya, J. N., & Triyuliasari, A. (2024). Peran Kyai dalam Pengelolaan Pesantren di Era Global. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(1), 31-43.

keaktivitas. Para pengelola pesantren perlu menciptakan suasana yang memungkinkan setiap anggota untuk berbagi ide dan memberikan masukan. Selain itu, pesantren juga perlu memberikan penghargaan kepada anggota yang memiliki inisiatif dan mampu menghasilkan inovasi. Kemitraan dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan dunia usaha, dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi pesantren dalam mengembangkan inovasi. Melalui kemitraan ini, pesantren dapat mengakses sumber daya yang lebih luas, seperti teknologi, tenaga ahli, dan jaringan yang lebih besar.⁴³

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan pesantren merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Beberapa strategi kunci yang dapat diimplementasikan meliputi pengembangan kurikulum yang integratif dan berbasis kompetensi, peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui program pelatihan dan sertifikasi, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, penguatan manajemen pesantren, serta pembentukan kemitraan dengan lembaga lain. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Kurikulum berbasis kompetensi akan lebih memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, bekerja sama, dan berkomunikasi.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting. Melalui program pelatihan dan sertifikasi, guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan personal. Dengan demikian, mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat membuka akses yang lebih luas bagi siswa terhadap sumber belajar dan pengalaman belajar mereka. Pengembangan e-learning dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Penguatan manajemen pesantren sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga. Penerapan sistem manajemen yang efektif dan efisien akan membantu pesantren dalam merencanakan, mengorganisasi, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas akan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Kemitraan dengan lembaga lain, seperti perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan dunia usaha, dapat memperluas jaringan dan sumber daya pesantren. Kerjasama ini dapat berupa pertukaran pengetahuan, pengembangan program bersama, dan penyediaan fasilitas.

Dengan mengimplementasikan berbagai strategi tersebut, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap

⁴³ Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-17.

menghadapi tantangan masa depan. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk membangun bangsa. Selain itu, pengembangan pesantren merupakan upaya bersama yang melibatkan berbagai pihak, terutama pemerintah dan pengelola pesantren. Pemerintah memiliki peran krusial dalam mendukung pengembangan pesantren melalui penyediaan anggaran yang memadai, pembentukan regulasi yang mendukung, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pesantren. Pengelola pesantren juga memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan terus berinovasi dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. F. *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ansori, M. J. (2023). *Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme di Madrasah Diniyah Ulya Al Amiriyah Mekar Agung Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Arif, M. (2013). Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415-438.
- Arif, M. (2013). Perkembangan pesantren di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 307-322.
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, P., & Masrun, M. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3160-3168.
- Azis, A. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Pondok Pesantren Al- Falah Sumenep. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 104-116.
- Aziz, H. (2018). Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 94-110.
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17-37.
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Darroini, M. F. (2018). *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Mas Dungduro Taman Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Djazilan, M. S. (2019). Relevansi sistem pendidikan pesantren tradisional dalam era modernisasi. *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 89-106.
- Fadilah, A. (2023). Manajemen Kerjasama Pondok Pesantren Bertaraf Internasional.

Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi, 123.

- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.hlm.19
- Fahmi, R. (2016). *Implementasi model pembelajaran kecakapan hidup (life skills) dalam mengembangkan kemandirian dan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, Jawa-Timur* (Doctoral dissertation, Uin Imam Bonjol Padang).
- Fuadah, F. S., & Sanusi, H. P. (2017). Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).
- Hanafie Das, W., & Halik, A. (2020). Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya.
- Haqiqi, M. I. (2023). *Manajemen organisasi KIS (komunitas ilmiah santri) dalam meningkatkan life skill santri pondok pesantren al-islam joesan mlarak ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hidayat, R. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(1).
- Hilmi, D. (2016). Penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi Islam melalui self-branding dan benchmarking.
- Ismail, S. (2022). Pendidikan Pesantren Aceh Anti Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13336-13344.
- Jamaludin, J., Rahayu, S., Sulistiani, S., Prasetyo, H., & Ishak, G. (2020). Pengenalan Standar Iso Dalam Meningkatkan Kinerja Sdm Pada Yayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ihsan. *J. Abdimas Tri Dharma Manaj*, 1(2), 251.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279-297.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Maulani, A. (2015). Pesantren Dan Islam Indonesia: Kajian atas Pembaruan dan Peran Sosial Transformatif. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(2), 253-279.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512-530.
- Mukhid, M. P. (2023). Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran.
- Ngafif, A. (2023). *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*. PT Arr Rad Pratama.

- Ramadhan, A. R. A., Mubarak, H. M. H., Syam, M. I. S. M. I., Hanafiah, H., & Muchtarom, M. (2024). Pergeseran Paradigma Pesantren dan Tantangan Pengembangan Kultur Pesantren di Era Globalisasi. *Wali Pikir: Journal Of Education*, 1(3), 173-182.
- Ridwan, A., Nahar, S., & Halimah, S. (2023). Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah di Sumatera Utara). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Rizaldi, N. I. N., Putri, A. S., Fajriansyah, M. A., & Luthfiah, Z. (2022). Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani:- *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 125-138.
- Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.hlm.97
- Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah.hlm.40
- Saputra, D. (2020). *Peran Komite Madrasah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.
- Sholihah, U. (2012). Peran ICT dalam modernisasi pendidikan pondok pesantren. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 15-28.
- Siswanto, S. (2015). Desain mutu pendidikan pesantren. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 259-275.
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-17.
- Tatang H, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461-472.
- Ulya, J. N., & Triyuliasari, A. (2024). Peran Kyai dalam Pengelolaan Pesantren di Era Global. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(1), 31-43.
- Windasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 10-25.
- Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi manajemen keuangan lembaga pendidikan pondok pesantren di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 106-118.
- Yahya, F. A. (2021). The Transformational Paradigm of The Pesantren Curriculum Innovation. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 109-125.